

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah *annual report* dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 hingga 2017. Kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling***

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017	147
Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2014-2017 yang disajikan dalam rupiah.	(67)
Laporan yang tidak dapat diakses melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>	(22)
Tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(12)
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode penelitian	(27)
Jumlah sampel akhir	19
Jumlah sampel selama 4 tahun	76

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2019

Dari pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka terdapat 19 perusahaan dengan 76 sampel yang akan dijadikan objek

penelitian selama 2014-2017 data penelitian yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut daftar perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
2	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
6	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
9	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
10	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
12	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
13	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15	SMSM	PT. Selamat Sempura Tbk
16	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk
17	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
19	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2019

#### **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan, analisis statistik

ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel (Ghozali: 2016). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu persistensi laba, sedangkan pada variabel independen yaitu tingkat hutang, kepemilikan manajerial, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Berdasarkan pengolahan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variable. Berikut hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Persistensi Laba	68	.002	.295	.07552	.067548
Tingkat Hutang	68	.032	.632	.25668	.150754
Kepemilikan Manajerial	68	.001	.610	.14807	.156980
Arus Kas Operasi	68	1011	1250766	190833.79	257056.476
Ukuran Perusahaan	68	11.804	15.651	13.57754	1.110173
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.3 di atas diketahui jumlah data yang digunakan sebagai sampel data perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2017 berjumlah 68 sampel dengan 5 variabel penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persistensi laba menunjukkan nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,002, nilai maksimum sebesar 0,295, nilai rata-rata dari persistensi laba sebesar 0,07552 dan standar deviasi sebesar 0.067548.

2. Tingkat Hutang (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,032, nilai maksimum sebesar 0,632, nilai rata-rata dari variabel tingkat hutang sebesar 0,25668 dan standar deviasi sebesar 0,150754.
3. Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,610, nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,14807 dan standar deviasi sebesar 0,156980.
4. Arus Kas Operasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1011, nilai maksimum sebesar 1250766, nilai rata-rata dari variabel arus kas operasi sebesar 190833,79 dan standar deviasi sebesar 257056,476.
5. Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 11.804, nilai maksimum sebesar 15.651, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 1.110173.

### **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian uji normalitas terdapat pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-**  
**Smirnov Test)**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07483973
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.106
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 di atas, diperoleh hasil residu yang tidak normal. Pengujian ini menghasilkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.000 dengan total sampel 76 data, artinya data tidak lolos uji normalitas karena  $0.000 < 0,05$ . Salah satu cara agar residu menjadi normal yaitu dengan *screening data* guna mendeteksi apakah data dari masing-masing variabel penelitian memiliki data ekstrim (*outlier*) yang menimbulkan gangguan pada hasil analisis.

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghazali, 2016). *Screening* ini dilakukan dengan menghilangkan data-data yang hilang dan juga data-data yang dianggap tidak normal. Setelah dilakukan *screening* lalu ditemukan 68 sampel yang memiliki data normal, sehingga terdapat 68 sampel. Hasil uji normalitas setelah melakukan *screening* data dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Screening (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05555457
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

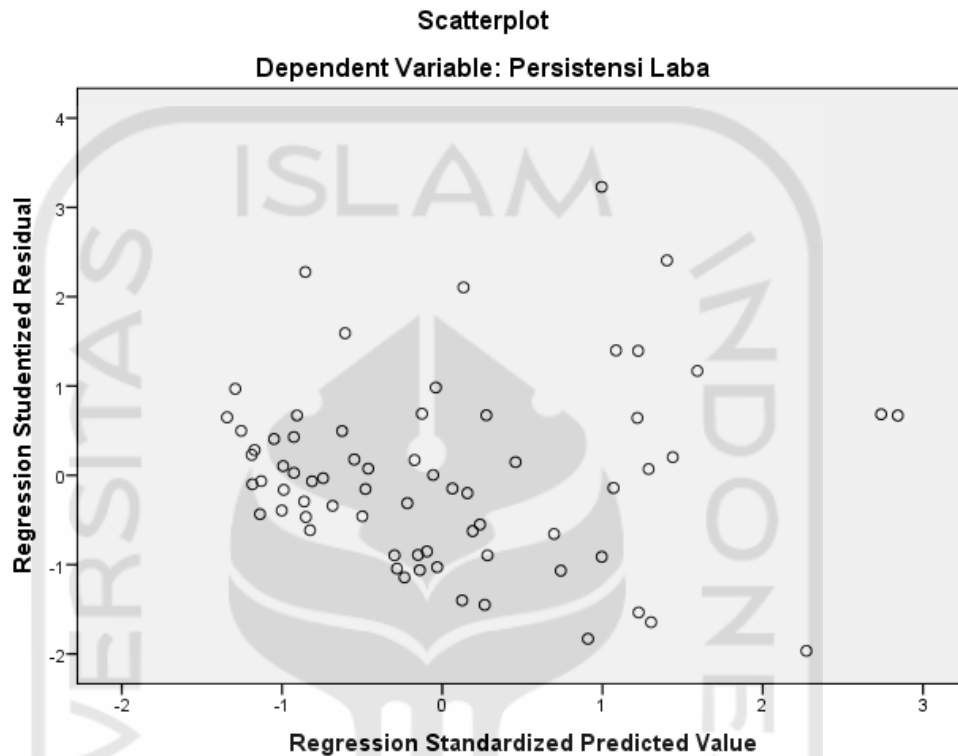
Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.5 setelah dilakukan *screening* data menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,497 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk pengujian selanjutnya peneliti akan menggunakan data penelitian setelah melakukan *screening* data yakni 68 data.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas memakai diagram *scatterplot*.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah tidak terjadi korelasi di antara

variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	-.210	.091	.024		
Tingkat Hutang	-.035	.048	.468	.940	1.063
1 Kepemilikan Manajerial	.075	.046	.103	.958	1.044
Arus Kas Operasi	8.215E-008	.000	.007	.839	1.192
Ukuran Perusahaan	.020	.007	.005	.857	1.167

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Pada tabel 4.6 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan pada model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2016:107). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:



**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00368
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	30
Z	-1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)	.222

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi pada tabel diperoleh hasil signifikansi 0,222 yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik regresi berganda yaitu uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), uji statistik F (uji model fit), dan uji hipotesis (uji t). Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8****Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.210	.091		-2.308	.024
1 Tingkat Hutang	-.035	.048	-.078	-.731	.468
Kepemilikan Manajerial	.075	.046	.175	1.656	.103
Arus Kas Operasi	8.215008	.000	.313	2.763	.007
Ukuran Perusahaan	.020	.007	.324	2.893	.005

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.8 di atas, dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut :

$$Y = -0,210 + (-0,035)X_1 + 0,075X_2 + 8.215008X_3 + 0,020X_4 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,210. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila besarnya nilai tingkat hutang, kepemilikan manajerial, arus kas operasi dan ukuran perusahaan adalah 0, maka persistensi laba adalah sebesar -0,210.
2. Nilai koefisien regresi tingkat hutang adalah sebesar -0,035. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat hutang bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0,035 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,075. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial

bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,075 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi arus kas operasi adalah sebesar 8.215008. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel arus kas operasi bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 8.215008 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.281	.057291

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Nilai analisis koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang disajikan dalam tabel 4.9 adalah sebesar 0,281. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik besarnya variasi variabel dependen yaitu persistensi laba (Y) yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen yaitu tingkat hutang (X1), kepemilikan manajerial (X2), arus kas operasi (X3) dan ukuran perusahaan (X4) adalah sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 71,9% dijelaskan oleh variasi variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

#### 4.4.2 Uji Statistik F

Uji F sering disebut dengan uji model. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti sudah signifikan atau tidak signifikan. Berikut hasil uji statistik F pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	4	.025	7.534	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.207	63	.003		
	Total	.306	67			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000. Angka signifikansi atau probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat hutang, kepemilikan manajerial, arus kas operasi dan ukuran perusahaan uji model fit yaitu berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Statistik t

Uji Statistik t atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Pengujian ini diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Statistik t**

Model	Koefisien	Sig.	Ket
Tingkat Hutang	-.035	.468	Tidak terbukti
Kepemilikan Manajerial	.075	.103	Tidak terbukti
Arus Kas Operasi	8.215008	.007	Terbukti
Ukuran Perusahaan	.020	.005	Terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Koefisien variabel tingkat hutang ( $X_1$ ) sebesar -0,035 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat hutang sebesar 1% maka persistensi laba akan turun sebesar 0,035. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,468 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis pertama tidak terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Koefisien variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) sebesar 0,075 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka persistensi laba akan naik sebesar 0,075. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,103 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Koefisien variabel arus kas operasi ( $X_3$ ) sebesar 8.215008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1% maka persistensi laba akan naik sebesar 8.215008. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,007 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis ketiga terbukti.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Koefisien variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka persistensi laba akan naik sebesar 0,20. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,005 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga hipotesis keempat terbukti.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, tingkat hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,468 lebih besar dari 0,05 dan dengan nilai koefisien sebesar -0,035. Hal ini membuktikan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sehingga  $H_1$  tidak diterima. Besar

kecilnya tingkat hutang tidak dapat mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba di sebuah perusahaan. Sebab manajemen akan cenderung melakukan kinerja yang sama dalam kondisi perusahaan dengan tingkat hutang tinggi maupun rendah. Setiap manajer cenderung berperilaku sesuai kepentingan bersama, hal ini membuat situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka yaitu untuk kepentingan dari organisasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dan penelitian Rica dan Barus (2014) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Supadmi (2016) yang menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

#### **4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,075. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sehingga  $H_2$  tidak diterima. Hal ini dapat terjadi, karena saham yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial lebih kecil dari kepemilikan saham oleh pihak luar dari keseluruhan jumlah saham yang beredar, sehingga meskipun manajemen secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan namun hal itu tidak memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh dalam hasil keputusan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Supadmi (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumiati (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

#### **4.6.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai koefisien 8.215008. Hal ini membuktikan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba sehingga  $H_3$  diterima. Aliran kas operasi merupakan penentu apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka semakin tinggi juga persistensi laba perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015), Rica dan Baris (2014) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chowijaya dkk (2014) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.



#### **4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,020. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba sehingga  $H_4$  diterima. Bagi perusahaan yang besar biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan dan mengatur keuangan perusahaan, hal ini tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Dewi dan Putri (2015), serta Junawatiningsih dan Harto (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.